

Pentingnya Majelis Syura dan Musyawarah Bersama

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (أيداه الله تعالى بنصره العزيز , *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 12 Mei 2023 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya)

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ -
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka karena rahmat dari Allah-lah engkau bersikap lemah lembut terhadap mereka, dan seandainya engkau kasar dan keras hati, niscaya mereka akan bercerai-berai dari sekitar engkau, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan yang penting, dan apabila engkau telah mengambil suatu ketetapan maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Ali Imran: 160)

Saat ini Majelis Syura Jemaat tengah diadakan di berbagai negara. Ada negara yang telah selesai melaksanakannya, ada juga yang akan menyelenggarakannya minggu ini dan minggu depan. Di Jerman serta banyak negara lain, majlis syura akan dimulai hari ini. Demikian pula, Majelis Syura Inggris akan diadakan minggu depan, bersama dengan banyak negara lainnya.

Saya sebelumnya telah menarik perhatian terhadap **pentingnya Syura dan tanggung jawab para wakil**, dalam khotbah saya. Namun, karena beberapa tahun telah berlalu, untuk itu saya menganggap tepat untuk sekali lagi menyampaikan beberapa hal pada hari ini berkenaan dengan (syura) sesuai dengan perintah Allah Ta'ala, teladan Nabi saw. dan tradisi serta praktik-praktik yang diterapkan oleh

Jemaat. Di mana Majlis Syura telah berlangsung, para wakil Syura dapat memperoleh manfaat dari arahan sehubungan dengan tanggung jawab anggota Syura. **Ini karena tanggung jawab tertentu dari anggota [Majlis Syura] berlaku hanya setelah rekomendasi dari Majlis Syura dan keputusan yang diambil oleh Khalifah. Adalah tugas setiap anggota Syura untuk memenuhi tanggung jawab ini dan memainkan peran mereka.**

Namun demikian, sebelum menarik perhatian pada tanggung jawab, saya akan menyampaikan beberapa hal sehubungan dengan ayat yang saya bacakan dan saya akan menjelaskan contoh dan amalan Hadhrat Rasulullah saw. Dimana ayat tersebut bersaksi tentang fakta bahwa Hadhrat Rasulullah saw. sangat berhati lembut terhadap umatnya berkat rahmat yang khas dari Allah Ta'ala, pada saat yang sama Allah Ta'ala juga telah membimbing dan menarik perhatian kita pada fakta bahwa **mereka yang dipercaya untuk memajukan misi Hadhrat Rasulullah saw. dan mereka yang akan memenuhi misi Masih Mau'ud dan Mahdi yang akan datang dalam penghambaan kepada beliau saw, sesuai dengan nubuatan-nubuatan Hadhrat Rasulullah saw., merupakan tugas mereka juga untuk bertindak dengan cinta, kasih sayang dan kelemah lembut.** Allah Ta'ala berfirman bahwa, 'Jika engkau tidak bersikap baik hati, malah keras hati dan mudah marah maka orang-orang ini akan pergi meninggalkan engkau.' Oleh karena itu, Allah Ta'ala memerintahkan kita untuk memaafkan dan memohon ampunan, dan bersama dengan ini Dia juga memerintahkan kita untuk bermusyawarah.

Jadi, Majlis Syura diadakan sesuai dengan prinsip dan ajaran ini. Namun, seperti yang terlihat jelas dari namanya, **Majelis ini hanya mengajukan usulan, bukan membuat keputusan.** Oleh karena itu, Allah Ta'ala telah menyatakan bahwa, 'Keputusan apa pun yang engkau (Rasulullah saw.) buat setelah musyawarah ini, amalkanlah dengan bertawakal sepenuhnya kepada Allah Ta'ala. Selanjutnya, jika bertawakal kepada Allah Ta'ala, Dia akan memberikan hasil yang penuh dengan keberkatan luar biasa.' **Kita melihat teladan terbesar ketawakalan kepada Allah Ta'ala dalam pribadi Hadhrat Rasulullah saw..** Dalam banyak hal, Nabi saw. menerima petunjuk langsung dari Allah Ta'ala. Namun, dalam hal yang berkenaan dengannya tidak terdapat perintah yang jelas dari Allah Ta'ala, beliau saw pasti akan meminta musyawarah. Amalan beliau saw. dan perintah Allah Ta'ala ini

mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya sikap pengurus Jemaat terhadap anggota Jemaat dan kita harus melakukan tugas kita melalui musyawarah bersama.

Merupakan ihsan besar dari Allah Ta'ala bahwa Dia telah memberkati Jemaat Ahmadiyah dengan lembaga Khilafat. Dengan demikian, **sesuai dengan perintah Allah Ta'ala dan hadis Nabi saw., Khalifah juga meminta musyawarah dari Jemaat-jemaat yang tersebar di seluruh dunia sesuai dengan keadaan mereka.** Tidak diragukan bahwa jika Allah Ta'ala menghendaki, Dia dapat membimbing Hadhrat Rasulullah saw. secara langsung dalam segala hal, namun dengan memerintahkan beliau saw. untuk bermusyawarah dalam hal-hal tertentu dan meminta saran dalam berbagai hal, sebenarnya berfungsi sebagai panduan bagi kita untuk menapaki jalan yang benar, untuk menjalankan tugas kita melalui musyawarah bersama dan untuk menciptakan persatuan dalam umat. Sebuah hadits menjelaskan tentang hal ini.

Hadhrat Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan bahwa ketika ayat:

شَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ¹

turun, Nabi saw. bersabda, “Meskipun Allah dan Rasul-Nya saw. tidak membutuhkan ini, namun Allah Ta'ala telah menetapkannya sebagai sarana rahmat bagi umatku. Oleh karena itu, barangsiapa yang bermusyawarah, tidak akan kehilangan petunjuk, sebaliknya, orang yang tidak bermusyawarah, tidak akan terhindar dari kehinaan.”
(*Al-Jami' Li Sya'bil lima'an, Jilid X, Hal. 41, Hadits 7136, Cetakan al-Rushd Naasyiruun, 2003*)

Oleh karena itu, meskipun Hadhrat Rasulullah saw. tidak membutuhkan musyawarah apapun, namun beliau saw. tetap meminta musyawarah untuk memberikan contoh bagi para pengikutnya, karena dengan perantaraan itu mereka akan selalu dapat mengambil bagian dari rahmat Allah Ta'ala dan terus menapaki jalan petunjuk-Nya dan menghindari kehinaan. Merupakan anugerah istimewa dari Allah Ta'ala kepada kita bahwa kita memiliki sistem Syura yang mapan. Semua Ahmadi, terutama anggota Syura, harus menghargai ini dan bersyukur kepada Allah Ta'ala karena Dia telah menyediakan sarana petunjuk bagi kita.

¹ *Bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan yang penting. (Ali Imran: 160)*

Saya akan menjelaskan **beberapa peristiwa dalam sejarah, di mana Nabi saw. meminta musyawarah dan bagaimana beliau saw. melakukannya.** Metode ini jugalah yang diadopsi oleh para Khulafa Rasyidin. Dan di zaman ini, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. juga menerapkan praktik ini.

Umumnya, kita menemukan **tiga metode dalam meminta musyawarah; salah satunya adalah** ketika muncul masalah yang membutuhkan konsultasi, seseorang mengumumkan agar orang-orang berkumpul, lalu orang-orang berkumpul. Kemudian, berdasarkan saran dan pendapat yang diusulkan itu, Nabi saw. atau para Khulafa Rasyidin akan membuat keputusan, yakni berdasarkan musyawarah tersebut, demikianlah keputusan mereka, inilah yang akan diimplementasikan. Karena pada zaman itu ada kepala suku, untuk itu meskipun suku berkumpul dalam jumlah besar, gagasan disampaikan oleh kepala suku atau pemimpin sebagai perwakilan. Orang-orang dulu sangat senang jika ketua atau pemimpin mereka mewakili mereka untuk menyampaikan pendapat mereka. Bahkan, jika seseorang dengan penuh ambisi berusaha untuk mengungkapkan pendapatnya yang bertentangan dengan tradisi masa itu, Nabi saw. memerintahkan orang tersebut untuk menyampaikan gagasannya itu kepada kepala atau pemimpin mereka agar mereka dapat menyampaikannya, jika tidak, pendapatnya tidak ada nilainya. Ini adalah salah satu metode [musyawarah]. **Metode kedua** adalah bahwa Hadhrat Rasulullah saw. memanggil orang-orang yang dianggap tepat untuk dimintai musyawarah daripada mengundang semua orang secara umum. Kemudian Beliau saw. berkonsultasi dengan kelompok orang tertentu itu. **Metode ketiga** adalah jika menurut hemat Hadhrat Rasulullah saw. dua orang sebaiknya tidak berkumpul sekaligus, maka beliau saw. akan memanggil orang-orang secara individu lalu meminta musyawarah dari mereka. Beliau saw. pertama-tama akan berkonsultasi dengan satu orang, kemudian akan memanggil yang kedua. (*Khutbaat-e-Shuroo, Jilid I, Hal. 6-7, Majlis Musyawarah 1922*) Ini adalah tiga metode yang digunakan Hadhrat Rasulullah saw. untuk meminta musyawarah, dan metode ini jugalah yang diadopsi oleh para Khulafa Rasyidin.

Seperti yang telah disebutkan, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa Allah dan Rasul-Nya saw. tidak memerlukan musyawarah, tetapi meskipun demikian, sejarah mengatakan bahwa beliau saw. meminta musyawarah dalam berbagai kesempatan. Bahkan, beliau sering berkonsultasi dengan para sahabatnya.

Hadhrat Abu Hurairah r.a. meriwayatkan, “Saya tidak pernah menemukan seseorang berkonsultasi dengan para sahabatnya lebih dari Hadhrat Rasulullah saw..” (*Sunan at-Timirdzi, Abwaabul Jihad, Baab maa jaa’a fil masywarati, hadits 1714*)

Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, jika Rasulullah saw. saja, yang notabene mendapat petunjuk langsung dari Allah Ta’ala, biasa meminta musyawarah, maka betapa perlunya bagi seseorang untuk berusaha memahami pentingnya musyawarah. Saya akan sampaikan sebuah contoh di mana Nabi saw. meminta musyawarah. Disebutkan dalam sebuah riwayat:

Hadhrat Mu’adz bin Jabal r.a. mengatakan, “Ketika Rasulullah saw. memutuskan untuk mengirim saya ke Yaman, beliau saw. meminta musyawarah dari banyak Sahabat. Termasuk diantaranya, Hadhrat Abu Bakar r.a., Hadhrat Umar r.a., Hadhrat Utsman r.a., Hadhrat Talha r.a., Hadhrat Zubair r.a. dan banyak lainnya. Hadhrat Abu Bakar r.a. berkata, 'Kalaupun Huzur saw. tidak meminta musyawarah dari kami, kami tidak akan mengatakan apa-apa.' Atas hal ini, Nabi saw. bersabda, **'Dalam hal yang mengenainya saya tidak mendapatkan petunjuk wahyu, keadaan saya sama seperti halnya kalian.'** Hadhrat Mu’adz r.a. berkata, “Sesuai dengan sabda Nabi saw. bahwa kami harus memberikan pendapat ketika diminta oleh Nabi saw., lalu semua orang menyatakan pendapat mereka. Setelah itu Nabi saw. bersabda, 'Mu’adz, beri tahu saya, apa pendapatmu?' Saya berkata, 'Saya sependapat dengan Hadhrat Abu Bakar r.a..’ (*Al-Mu’jam Al-Kabiir lit-Thabraanii, Jilid 20, Hal. 67, Hadits 127, Cetakan Daar Ahyaa al-Turaats al-’Arabii, Beirut*) Rasulullah saw. juga bertanya kepada beliau [Hadhrat Mu’adz r.a.].

Ungkapan Nabi saw. ini tidak hanya menunjukkan kesederhanaan, kerendahan hati, dan pentingnya musyawarah, tetapi juga merupakan contoh yang sangat baik bagi kita tentang betapa pentingnya musyawarah yang harus kita berikan. Teladan para sahabat menunjukkan kepada kita bahwa ketika mereka memberikan pendapat mereka atas perintah Nabi saw., mereka memberikan pendapat mereka sesuai dengan kemampuan dan pengalaman mereka, seraya menapaki jalan ketakwaan.

Kemudian bahkan setelah hijrah ke Madinah, ketika orang-orang kafir Mekah berusaha mengacau kedamaian dan keamanan umat Islam, Nabi saw. meminta musyawarah dari para sahabat untuk mencegah hal ini terjadi. Beliau saw.

mengikutsertakan kepala suku Anshar dan Muhajirin di dalamnya. Kemudian, setelah berkonsultasi dengan Muhajirin dan Anshar dan atas persetujuan mereka, Nabi saw. berangkat ke Badar. Pada saat musyawarah ini, para pemimpin Anshar menunjukkan contoh ketulusan yang besar dan menyampaikan ikrar janji sehingga atas hal itu Nabi saw. sangat senang dan menyatakan kepuasannya. (*Siirat Khaatamun Nabiyyiin, oleh Sahibzada Hadhrat Mirza Basyir Ahmad M.A. r.a., Hal. 354-355*)

Oleh karena itu **suatu gagasan janganlah sebatas ucapan, melainkan siapa saja yang menyampaikan gagasan harus memberi contoh dengan amalan dan sikapnya, dan ia harus berjanji bahwa dialah yang pertama akan mengamalkannya.** Jika seorang tidak berjanji untuk mengamalkannya, dan kemudian pada hakikatnya memang ia tidak mengamalkannya, maka gagasan itu akan tidak berfaedah. Kita telah melihat bagaimana pengamalan keikhlasan dan kesetiaan yang telah diperlihatkan oleh para sahabat di perang Badar. Ketika mereka memberikan gagasan, mereka rela menyerahkan jiwanya.

Alhasil, **para anggota syura hendaknya senantiasa ingat bahwa tatkala mereka menyampaikan gagasan, mereka pertama-tama harus menyiapkan diri mereka bahwa setelah mendapat persetujuan [Khalifah], mereka pasti akan menjalankan gagasan-gagasan itu; atau apapun keputusan yang akan diberikan oleh Khalifatul Masih, merekalah yang akan terdepan dalam memberikan setiap pengorbanan untuk menjalankannya.** Tatkala mereka dapat memberikan contoh, maka saat itulah para anggota Jemaat pun akan menyerahkan diri mereka untuk memberikan segala pengorbanan demi melaksanakannya. Para anggota syura hendaknya mengedepankan bahwa setiap ahmadi harus memegang janji kesetiaan dan ketaatan kepada khilafat; Maka dari itu, para pengurus dan anggota syura harus memperlihatkan contoh luhur mereka, karena mereka telah diangkat sebagai anggota dari lembaga syura ini yang merupakan lembaga penyokong dari nizam khilafat dan nizam jemaat.

Ingatlah selalu bahwa sebagaimana terdapat perintah kepada Hadhrat Khalifah untuk meminta pendapat kepada umat dalam perkara penting agama sesuai dengan sunah Hadhrat Rasulullah saw., demikian juga di dalamnya pun terdapat perintah untuk senantiasa berlaku lemah lembut dan memanjatkan doa,

kepada mereka yakni yang dimintai pendapat pun terdapat perintah agar memberikan gagasannya atas dasar niat yang suci dan ketakwaan.

Jadi, **orang-orang yang dimintai pendapatnya pun hendaknya selalu ingat bahwa pendapat-pendapat mereka harus berdasar pada niat yang suci dan standar ketakwaan yang tinggi.** Jadi, dalam hal ini, para anggota syura memiliki tanggung jawab yang besar, dan mereka harus menilai sampai manakah standar ketakwaan mereka. Diterangkan bahwa ada satu riwayat dari Hadhrat Ali r.a. bahwa Hadhrat Rasulullah saw. bersabda:

شَاوِرُ الْفُقَهَاءِ وَالْعَابِدِينَ

Yakni, bermusyawarahlah dengan orang-orang yang cerdas dan bertakwa. Di sini tidak dikatakan kepada setiap orang. **Jadi, inilah standar dari para wakil syura.** Di dalam sabda ini pun terdapat nasihat bagi orang-orang yang memilih para wakil syura bahwa **hendaknya memilih dari antara mereka yang memang ahli dalam memberi gagasan, memiliki pengetahuan agama yang sangat baik dan memiliki standar ibadah yang tinggi.** Jika standar ini dikedepankan saat kapan pun diadakan pemilihan wakil syura, saya melihat bahwa dalam gagasan yang mereka sampaikan tampak suatu perbedaan yang istimewa. Hal ini pun merupakan tanggung-jawab dari para wakil syura bahwa jika mereka telah dipilih oleh anggota Jemaat karena prasangka baik mereka, maka para wakil syura itu harus membuktikan yang terbaik bagi mereka. Seseorang tidak dapat meraih standar ilmu pengetahuan dan keagamaan yang tinggi hanya dalam waktu satu hari atau beberapa minggu saja, tetapi siapa pun, seraya berjalan di atas jalan ketakwaan, dapat berupaya untuk memberikan pendapatnya dengan tanpa mengedepankan segala jenis kepentingan pribadi.

Demikian pula, **di mana pun Syura diadakan, para anggota syura hendaknya memberikan pendapatnya setelah bersujud di hadapan Allah Ta'ala dan berdoa memohon pertolongan-Nya.** Janganlah hendaknya menyamakan pendapat mereka dengan pendapat orang lain karena terpengaruh oleh pidatonya atau karena adanya hubungan kekeluargaan dan persahabatan, atau merubah pendapatnya karena rasa takut atau suatu pertimbangan apapun terhadap orang lain. Jadi, tatkala suatu pendapat disampaikan seraya menjunjung ketakwaan dan

mengedepankan kemaslahatan jemaat dari hal apapun juga, maka saat itulah pada hakikatnya mereka telah memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota syura.

Hendaknya selalu diingat bahwa Allah Ta'ala pun mengetahui keadaan kalbu kita dan Dia senantiasa melihat perbuatan kita. Hendaknya berpikir, “jika saya tidak bekerja semata demi mengharap Keridaan-Nya, maka saya akan menjadi sasaran kemurkaan Allah Ta'ala.” Maka dari itu, **di mana saja telah diselenggarakan Syura, para anggota syura hendaknya berjanji untuk memenuhi tanggung jawab mereka dengan mengedepankan contoh-contoh akhlak dan kerohanian. Apapun hasil yang akan atau telah diputuskan, hendaknya berupaya untuk mengamalkan serta menganjurkannya seraya berjalan diatas ketakwaan.** Tatkala kita mewujudkan keadaan ini, maka saat itulah kita akan menjadi orang-orang yang meraih Rahmat Allah Ta'ala, dan akan turun keberkatan dalam keputusan-keputusan kita. Jika tidak, berkumpulnya kita untuk syura, dan ceramah lantang yang disampaikan hanya akan menjadi seperti pertemuan duniawi yang kosong dari takwa, dan keputusan yang muncul pun terkadang justru menghancurkan akhlak dan bertentangan dengan perintah-perintah Allah Ta'ala. Mereka mengedepankan tujuan partai mereka. Terkadang, dari keputusan yang keliru ini, dalam waktu yang cepat melahirkan hasil yang merusak perdamaian dan ketentraman, namun terkadang timbul juga dalam waktu lama. Meski demikian, di dalamnya sungguh tidak ada keberkatan. Bagaimanapun juga, **keputusan mereka itu adalah keputusan yang bertentangan dengan hukum-hukum Allah Ta'ala, yang pada akhirnya menjadi sebab kehancuran kaumnya.** Alhasil, seraya melihat keadaan orang-orang duniawi ini pun kita hendaknya menaruh perhatian pada perbaikan keadaan kita.

Sebagaimana saya sampaikan, usulan-usulan anggota syura disampaikan ke hadapan Khalifatul Masih, dan syura ini diselenggarakan atas undangan dari Khalifatul Masih. Alhasil, **hendaknya selalu diingat bahwa Majelis Syura adalah lembaga yang menyokong khilafat. Maka dari itu, setelah khilafat, lembaga ini memegang peran yang sangat penting dalam jemaat,** dan setiap anggota yang terpilih untuk syura merupakan anggota untuk satu tahun lamanya. Jadi, mereka harus selalu mengedepankan keistimewaan mereka ini. Berdasarkan agenda dan pengajuan dari Majelis Syura inilah Khalifatul Masih dapat mengetahui permasalahan di berbagai negara, dan usulan-usulan yang muncul menjadi panduan bagi

penyelesaian masalah-masalah tersebut. Terkadang, beberapa hal terkait penyelesaian suatu permasalahan tidak dijelaskan secara terinci dan bahkan tidak diterangkan di hadapan anggota syura, maka para khalifah memasukkannya ke dalam pedoman pelaksanaan. Ada saat-saat tertentu ketika saya juga menerapkan praktik yang sama ini.

Bagaimanapun, **setiap anggota Syura harus sepenuhnya memahami bahwa syura ini memiliki keistimewaan tersendiri, dan ini tidak terbatas untuk tiga hari, melainkan sepanjang tahun. Setiap anggota Syura harus berupaya memastikan bahwa keputusan apapun yang dihasilkan tengah dilaksanakan, dan bekerja sama dengan pengurus untuk memastikan penerapannya. Ini adalah tanggung jawab mereka.** Tatkala ini dipenuhi, maka saat itulah rencana-rencana untuk kemajuan jemaat akan berada di arah yang benar, dan akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan ini, kita akan dapat menjadi penolong dalam misi memberikan petunjuk dan bimbingan yang untuk ini Hadhrat Masih Mau'ud a.s. diutus. Jika ini tidak terpenuhi, maka tidak ada gunanya menjadi anggota Syura.

Di sini, saya juga hendak menyampaikan, bahwa umumnya Syura di setiap negara dipimpin oleh Amir mereka. Terkadang, ada orang yang mengungkapkan pendapatnya dengan terlalu keras hingga mengucapkan kata-kata yang bertentangan dengan kesucian Syura. Pertama-tama, **hendaknya para anggota syura saat menyampaikan pendapatnya, mereka menyampaikannya dengan cara yang sesuai dan kata-kata yang pantas, alih-alih menyampaikannya dengan keras dan tanpa kendali.**

Terkadang, mereka yang menyampaikan pendapat berbicara dengan cara yang menyebabkan para pengurus atau Amir Jemaat yang memimpin Syura menganggap bahwa orang tersebut, secara langsung atau tidak langsung sedang menentang mereka, lalu dalam kapasitasnya sebagai ketua sidang, mereka menggunakan kata-kata yang keras untuk menyela orang yang berbicara atau menegur mereka. Di sini, Para Amir juga harus menunjukkan kelapangan; mereka harus memandang pembicara secara positif dan mempertimbangkan bahwa orang tersebut sedang berbicara demi kemaslahatan Jemaat dan karena gejolak kecintaannya terhadap jemaat. **Jika seseorang menggunakan kata-kata yang**

keras, atau kata-kata yang bertentangan dengan kesucian Syura, maka Anda dapat menghentikan orang tersebut dengan lemah lembut. Janganlah bertingkah laku yang dapat menyebabkan orang lain berpikir bahwa ketua sidang tengah melindungi kehormatan pribadinya. Terutama saat anggaran sedang dibahas, emosi kerap memuncak yang berujung pada mengucapkan hal-hal yang tidak patut diungkapkan. Bahkan dalam keadaan seperti itu, sekretaris terkait, yaitu sekretaris mal dan ketua sidang harus mendengarkan ulasan dengan tenang dan memberikan jawaban yang memuaskan. Mereka harus benar-benar mendiskusikan anggaran yang seharusnya, bagaimana penerimaan dibanding pengeluarannya, dan bagaimana agar anggaran itu diterima. Siapa saja yang melakukannya, ia melakukannya dengan mengedepankan kepentingan jemaat, sehingga hendaknya tidak boleh berprasangka buruk. Demikian pula, **terkadang pengurus dan anggota syura terlibat dalam perdebatan sia-sia mengenai suatu usulan dalam agenda sehingga mereka juga menjadi diam seolah-olah mereka takut dengan para pengurus. Orang-orang seperti itu juga tidak memenuhi tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya. Oleh karena itu, ingatlah selalu bahwa anggota telah memilih para wakil syura, supaya dapat mewakili mereka dan memenuhi amanat mereka sebagaimana mestinya.**

Maka dari itu, hendaknya para anggota syura tidak mengikutkan perkara pribadi, dan juga tidak boleh memiliki rasa takut. Ingatlah selalu fakta bahwa orang-orang telah memilih Anda berdasarkan perintah Allah Ta'ala berikut ini:

تَوَدُّوا الْأَمْنَتَ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Yaitu, 'Serahkanlah amanah kepada mereka yang ahli atasnya.' (An-Nisa: 59)

Khalifatul Masih pun meyakini bahwa tatkala para ahmadi telah memilih wakil mereka dengan niat yang baik dan sesuai dengan perintah Allah Ta'ala ini, maka mereka pun akan memenuhi tanggung jawab mereka atas amanat yang diberikan kepada mereka. Jika para wakil syura tidak memenuhi tanggung jawab mereka ini, maka hal ini tidak hanya melukai kepercayaan yang diberikan para anggota jemaat, tetapi mereka pun tengah berkhianat kepada Khalifah karena tidak memenuhi tanggung-jawab yang diamanatkan kepada mereka. **Tetapi di sini ada satu corak keadaan juga. Ada beberapa wakil yang tidak dipilih oleh anggota seraya menempuh ketakwaan, yaitu karena adanya hubungan kekerabatan atau**

persahabatan. Dalam hal ini, mereka yang memilih pun menjadi berdosa karena telah melakukan hal yang keliru ini. Jika mereka tidak menjalankan kewajiban mereka, maka mereka harus beristigfar. Di sini saya hendak sampaikan juga kepada para wakil syura dan pengurus: Tatkala mereka telah dipilih, namun di dalam diri mereka tidak terdapat standar kerohanian dan amalan yang sebagaimana mestinya, maka seraya mereka beristigfar, mereka hendaknya berjanji untuk mengadakan perubahan dalam keadaan-keadaan mereka, dan berupaya menjadikan diri mereka siap untuk memenuhi amanat yang dibebankan kepada mereka seraya teguh berjalan di atas ketakwaan. Ketika usaha-usaha ini ditempuh, maka dengan semata mengharapkan Keridaan Allah Ta'ala, kita pun akan menjadi orang-orang yang menolong misi Hahdrat Masih Mau'ud a.s. dan yang berupaya memperbaiki keadaan kerohanian dan amalan kita.

Sebagaimana telah saya sampaikan, **mereka menjadi wakil syura selama satu tahun, dan sepanjang kurun waktu itu mereka harus bekerja sama dengan pengurus, serta berusaha mengamalkan keputusan-keputusan syura dan mengajarkannya kepada ahmadi yang lain, dan senantiasa mengawasi apakah jemaatnya tengah mengamalkan hasil syura tersebut sesuai dengan yang telah diputuskan oleh Khalifatul Masih atau tidak, atau hanya mengamalkannya hingga batas tertentu?** Jadi, dalam hal ini, Anda sekalian harus menjadi penolong Khalifah. Terkadang tampak bahwa hasil syura ini tidak diterapkan oleh para pengurus dengan kesungguhan, melainkan dengan kemalasan. Dalam kondisi demikian, adalah tugas para wakil syura untuk tidak hanya menarik perhatian anggota Jemaat, tetapi juga para pengurus terhadap tanggung jawab mereka. Jika mereka tetap tidak mengindahkannya dan usulan tersebut tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka Anda harus menyurati pusat. Banyak pengurus yang juga anggota Syura, sehingga tugas mereka tidak hanya untuk mengurus bidang mereka sendiri, melainkan juga harus meninjau dengan serius keputusan Khalifatul Masih yang belum dilaksanakan atau dieksekusi. Terlepas dari apakah itu berkaitan dengan bidang mereka atau orang lain, mereka hendaknya mengingatkan pengurus yang berkaitan dan Amir untuk memperhatikan hal ini, dan menyampaikan hal ini juga kepada Amilah. Jika ini tidak dilakukan, maka para pejabat dan delegasi tersebut juga tidak menunaikan amanat mereka. Dengan membuat berbagai alasan mungkin di dunia ini akan selamat, tetapi Anda harus selalu ingat bahwa tidak ada

yang tersembunyi dari Allah Ta'ala; Dia akan meminta pertanggungjawaban Anda sehubungan dengan memenuhi amanat Anda. Jadi, ini adalah masalah yang betul-betul harus kita renungkan. Kita tidak boleh bangga dengan fakta bahwa kita adalah wakil Syura atau pengurus. Sebaliknya, setiap orang harus memperhatikan tanggung jawab mereka.

Seperti yang telah saya katakan, jika terlepas dari upaya wakil Syura, para pengurus tidak melaksanakan keputusan dari Syura, maka pusat harus diberitahu tentang hal ini. Beberapa orang sudah bertindak sesuai dengan ini; bukan berarti tidak ada yang melaksanakan ini. Jika pengurus tidak melaksanakan [keputusan syura], maka kantor pusat diberitahu. Namun, biasanya mereka melakukan hal ini ketika ada perselisihan pribadi dengan pengurus. Cara ini tidak sesuai dengan ketakwaan. Jika setiap delegasi dan pengurus berusaha untuk mengimplementasikan usulan-usulan syura yang sudah disetujui dengan benar, maka tidak perlu mengajukan usulan yang sama lagi di tahun berikutnya atau setelah beberapa tahun. **Jika usulan yang sama diajukan lagi, itu berarti usulan tersebut tidak sepenuhnya dilaksanakan, atau setidaknya tidak dengan cara yang seharusnya.**

Dengan demikian, Jemaat lokal dan pengurus harus merenungkan apakah mereka berjalan di atas ketakwaan dan memenuhi amanah mereka? Apakah mereka memenuhi janji mereka untuk setia dan taat kepada Khilafat? Jemaat lokal di suatu negara mengirimkan usulan tersebut ke kantor pusat nasional ketika mereka mengamati bahwa hal-hal tertentu tidak dilaksanakan. Jika hal-hal ini dilaksanakan dan ada pengawasan di setiap tingkat sejauh mana pelaksanaannya, maka usulan yang sama tidak akan pernah diajukan lagi dan demikian juga, negara-negara tidak perlu lagi mengirimkan usulan tersebut kepada Khalifatul Masih dengan penjelasan yang menyatakan bahwa mereka tidak merekomendasikan usulan tertentu untuk menjadi bagian dari syura karena usulan tersebut telah diajukan satu atau dua tahun sebelumnya. Saat menulis ini, pusat nasional harus mengungkapkan penyesalan mereka karena tidak dapat mengimplementasikan usulan tersebut dan mereka akan mengimplementasikannya di tahun ini. [Mereka harus menulis bahwa] jika mereka gagal untuk melaksanakan usulan tersebut, mereka harus dianggap berdosa dan termasuk di antara orang-orang yang tidak memenuhi amanat mereka. Oleh karena itu, mereka harus secara resmi menulis

sebagai berikut: 'Dengan kerendahan hati, kami memohon maaf dan meminta untuk tidak mengajukan usulan ini tahun ini.' Ketika Anda menulis dengan cara ini, Anda juga akan memahami tanggung jawab Anda. Paling tidak, dengan demikian, pengurus dan wakil syura akan menyadari bahwa meskipun mereka menyampaikan rencana-rencana besar di hadapan Khalifatul Masih, mereka tidak melaksanakannya. Akibatnya, mereka adalah orang-orang yang berdosa dan tidak setia kepada Khalifatul Masih. Oleh karena itu, bersamaan dengan evaluasi secara keseluruhan, para pengurus dan delegasi harus mengevaluasi diri mereka sendiri, bertobat dan berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mengapa tidak ada implementasi di setiap tingkatan. Ini adalah evaluasi yang dapat mengarahkan Jemaat ke arah yang benar. Jika tidak, pernyataan di mulut tidak ada manfaatnya. Evaluasi harus dilakukan di negara-negara untuk mengetahui bagaimana beberapa cabang yang aktif dapat menerapkan 70 hingga 80 persen usulan, jika tidak 100 persen. Mereka melakukannya dengan semangat karena cinta mereka kepada Khalifah yang telah menyetujui rencana ini untuk mereka dan mereka tidak ingin mengingkari amanah Khalifah. [Amilah nasional] harus mencari tahu semangat apa yang telah menimbulkan revolusi dalam diri para anggota Jemaat tersebut. Pengurus cabang yang proaktif seperti itu harus mengadakan pertemuan dengan pengurus dari cabang yang tidak aktif. Nyatanya, bahkan pengurus amilah pusat pun harus mengadakan pertemuan dengan mereka dan mengambil manfaat dari pengalaman mereka. **Bahkan, jika di suatu daerah ada satu saja cabang aktif dan menjalankan sepenuhnya program-program nyata dan rohani mereka, cabang tersebut dapat memberikan manfaat bagi 10 cabang lainnya dengan berbagai metodenya.** Namun, faktanya hal ini hanya mungkin terjadi jika setiap sekretaris dan pengurus di amilah pusat dan para wakil syura menjalankan perannya dengan amanah.

Beberapa Jemaat lokal atau negara telah melakukan evaluasi sejauh mana usulan syura yang telah disetujui dari tiga tahun terakhir telah dan sedang dilaksanakan, dan sebagai hasilnya, telah memberikan manfaat. Mereka juga mengirim laporan per-triwulan ke kantor pusat. Dengan demikian, mereka telah memahami bahwa tidak cukup dengan mengatakan bahwa usulan harus ditarik kembali karena diusulkan dua tahun sebelumnya, melainkan mereka memahami bahwa laporan harus dikirim ke pusat tentang kemajuan mereka dalam

mengimplementasikan rencana-rencana mereka untuk mencapai tujuan mereka, dan bahwa upaya mereka sedang berlangsung. Jemaat yang telah melakukannya memiliki pemahaman yang lebih besar tentang tanggung jawab mereka. Kita tidak bisa menaklukkan dunia hanya dengan kata-kata, untuknya diperlukan tindakan. **Di mana diperlukan perencanaan yang kuat, demikian pula diperlukan adanya tindakan nyata. Kita harus meningkatkan standar ibadah kita.** Jika pengurus dan wakil syura memberikan perhatian pada upaya meningkatkan standar ibadah mereka dan mereka memperlihatkan teladan nyata untuk memakmurkan masjid, maka jumlah jamaah di masjid pun bisa tumbuh tiga sampai empat kali lebih banyak dari sebelumnya. Ini juga harus kita evaluasi.

Jadi, tunjukkanlah teladan nyata, tunjukkan cinta dan kasih sayang kepada orang lain, bersimpatilah dan doakan orang lain, tingkatkan standar ketaatan Anda kepada Khalifatul Masih; ketika ini menjadi ciri khas dari semua pengemban jabatan dan wakil syura, maka kita akan menyaksikan perubahan yang revolusioner terjadi di dalam Jemaat.

Sebuah tugas besar telah dipercayakan kepada kita. Tujuan kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan misi beliau a.s. bukanlah pekerjaan kecil. Menyebarkan ajaran Islam yang indah di dunia dan mengajak manusia untuk beribadah kepada Allah Ta'ala merupakan tugas yang membutuhkan usaha yang terus menerus. **Alasan mengapa Syura diadakan di semua negara di dunia adalah agar selain membuat rencana untuk memperbaiki kondisi amalan kita, kita juga membuat rencana untuk menyampaikan pesan Allah Ta'ala, untuk menyatukan dunia menjadi satu umat di bawah panji Hadhrat Rasulullah saw., sehingga menciptakan satu revolusi.**

Ingatlah selalu bahwa pelaksanaan tugas-tugas ini juga membutuhkan dana. Untuk alasan ini, persiapkan anggaran Anda sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari pengeluaran yang minimal. Mayoritas anggota Jemaat terdiri dari orang-orang miskin dan kelas menengah. Oleh karena itu, **perencanaan pemasukkan candah kita harus sangat luar biasa sehingga kita dapat melaksanakan tugas menyebarkan agama dan melakukan pertablighan secara maksimal dengan dana seminimal mungkin.** Ini hanya dapat dicapai ketika kita memahami bahwa kita harus memenuhi tanggung jawab

dan amanat kita seraya berjalan di atas ketakwaan, dan kita harus menganggap pengkhidmatan kepada agama sebagai satu karunia dari Allah Ta'ala. Di satu tempat, seraya menasihati kita untuk menapaki ketakwaan, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ تَقْوَى اللَّهِ يَجْعَلُ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ

(*Al-Anfal: 3*)

Kemudian berfirman:

وَيَجْعَلُ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ

(*Al-Hadid: 29*)

“Yakni, wahai orang-orang yang beriman! Jika kalian tetap melangkah dengan teguh dalam ketakwaan, dan tetap tegak serta teguh dalam sifat taqwa kalian kepada Allah Ta'ala, maka Allah Ta'ala akan membedakan kalian dari yang lain. Keistimewaan kalian adalah bahwa kalian akan diberi cahaya yang akan menemani kalian di setiap jalan kalian. Yakni, cahaya itu akan meresapi setiap tindakan, perkataan, kemampuan, dan perasaan kalian. Di dalam pemahaman kalian akan terdapat cahaya, bahkan di dalam firasat kalian akan terdapat cahaya. Dalam mata, telinga, lidah, kata-kata, setiap gerakan, dan saat istirahat kalian akan terdapat cahaya. Jalan yang kalian lalui akan bersinar terang. Apapun jalan yang kalian pilih, dan bagaimanapun kemampuan dan indra kalian terwujud, semuanya akan dipenuhi dengan cahaya, dan kalian akan berjalan sepenuhnya dalam cahaya.” (*Ainah Kamalati Islam, Ruhani Khazain, Jilid V, Hal. 177-178*)

Semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada kita semua untuk dapat mengemban tanggung jawab kita seraya berjalan di atas ketakwaan. Semoga Allah Ta'ala menutupi kesalahan dan kelemahan kita dan senantiasa melimpahkan karunia-Nya kepada kita.²

(*Harian Al-Fazl Internasional, 2 Juni 2023, Hal. 2-7*)

² Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., Mln. Fazli Umar Faruq, Shd. dan Mln. Muhammad Hasyim.
Editor: Mln. Muhammad Hasyim

